



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Cermin Indonesia merupakan sebuah program televisi yang memiliki 5 segmen dengan jumlah durasi 60 menit atau satu jam dan memiliki 4 kali jeda iklan disetiap segmennya. Program ini memiliki tema Bhinneka Tunggal Ika yang dapat dipetik disetiap episodenya. Program “Cermin Indonesia” sudah menghasilkan tiga episode. Terutama pada episode dengan judul “Indonesia Escorting Ambulans”. Penulis melihat banyak pengguna jalan yang masih kurang kesadarannya akan mobil *emergency*. Kendaraan tidak berinisiatif untuk meminggirkan kendaraannya. Sehingga komunitas ini masih diperlukan di negara Indonesia untuk menyadarkan para pengguna jalan terhadap ambulans.

Kemudian episode dengan judul “Budaya Ditengah Kesunyian” penulis merasakan perbedaan yang signifikan antara masyarakat di perdesaan dengan masyarakat di perkotaan. Masyarakat di perdesaan secara keseluruhan sangat ramah dan sering menyapa. Namun berbanding terbalik dengan masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan lebih mementingkan diri sendiri dan tidak memperdulikan orang sekitar yang tidak dikenalnya. Sehingga masyarakat perkotaan lebih mudah terjadi gesekan sosial dikarenakan masyarakat perkotaan jarang melakukan hubungan sosial dengan orang sekitarnya. Sedangkan desa Sukoreno bisa hidup berdampingan dan rukun walaupun dengan umat yang berbeda agama.

Dengan bekal ilmu yang diberikan di Universitas Multimedia Nusantara berupa teori dan praktik, dapat membantu dan memperlancar penulis saat melakukan proses pra produksi hingga pasca produksi. Seperti menentukan ide cerita, teknik pengambilan gambar, menentukan narasumber, dan hal lainnya. Namun kendala terbesar yang penulis rasakan ada pada pencahayaan. Dikarenakan peliputan ini dilakukan di malam hari juga, maka dari itu pada saat malam penulis selalu kesulitan dalam pencahayaan sehingga video yang dihasilkan *noise*.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA